

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Cukup banyak ditemui penelitian yang mengangkat permasalahan terkait peran produser dalam suatu program berita. Terdapat beberapa penelitian yang mengambil subjek penelitian dari peran produser, terutama produser program berita. Oleh karena itu, sebagai perbandingan penelitian, peneliti merujuk pada tiga penelitian terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang berjudul **“PERAN REPORTER DALAM PRODUKSI BERITA DI METRO TV BIRO PALEMBANG”** yang dilakukan oleh Agung Gumelar dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat kemampuan reporter dalam memproduksi berita Metro TV biro palembang

Kedua, penelitian yang berjudul **“PERAN PRODUSER DALAM PROSES PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM *SCHOOL UPDATE* DI RIAU TELEVISI”** yang dilakukan Oleh Ferry Hendrawan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2022. tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui peran produser dalam proses produksi untuk meningkatkan kualitas Program *School Update* Riau Televisi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran.

Ketiga, Penelitian yang berjudul **“Peran Reporter Dalam Proses Produksi Program Berita “Indonesia Hari Ini” Di Tvri”** dilakukan oleh Ari Wulandari dari Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peran reporter dalam proses pra produksi, proses produksi dan pasca produksi program berita “Indonesia Hari Ini”.

Berdasarkan dari tiga penelitian tersebut, terdapat kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agung Gumelar terdapat persamaan dari aspek objek penelitian yaitu peran produser dalam proses produksi, namun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu tidak menggunakan *teori gatekeeping*, sedangkan penelitian penulis menggunakan teori *gatekeeping*.

Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Ferry Hendrawan terdapat persamaan dari aspek objek penelitian yaitu peran produser dalam proses produksi, namun penelitian ini memiliki perbedaan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kualitas dan perbedaan objek program yang diteliti bukan program berita..

Adapun penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ari Wulandari, dimana dalam penelitian tersebut terdapat banyak perbedaan yaitu objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu peran reporter. Perbedaan yang kedua tujuan dari penelitian

tersebut untuk mengetahui peran reporter dalam proses produksi. Perbedaan yang ketiga penelitian ini tidak menggunakan *teori gatekeeping*.

Nama dan Universitas	Tahun dan Asal	Judul	Metode	Hasil
Agung dari Islam Raden Palembang	Gumelar dari Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang 2016	“PERAN REPORTER DALAM PRODUKSI BERITA DI METRO TV BIRO PALEMBANG”	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan Kemampuan reporter dalam produksi berita memiliki kulalitas yang sesuai bidang yang digelutinya sebagai reporter televisi. juga seorang reporter memilki tutur bahasa menyampaikan berita dengan baik.

<p>Ferry Hendrawan dari Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau 2022</p>	<p>PERAN PRODUSER DALAM PROSES PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM SCHOOL UPDATE DI RIAU TELEVISI”</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa, produser berperan dalam tiga tahapan produksi program School Update, tahap tersebut adalah pra produksi, produksi dan pasca produksi.</p>
<p>Ari Wulandari dari Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie pada tahun 2017.</p>	<p>“Peran Reporter Dalam Proses Produksi Program Berita “Indonesia Hari Ini” Di Tvri”</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Dalam penelitian ini menunjukkan Peran reporter dalam proses pra produksi program Ketika proses pra produksi berperan aktif adalah koordinator liputan, producer dan reporter.</p>

Tabel i Penelitian Terdahulu

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa sendiri bisa dijabarkan dari dua cara, yaitu bagaimana manusia memproduksi pesan dan menyebar luaskan melalui media di satu pihak, serta bagaimana orang-orang mencari dan menggunakan pesan tersebut di pihak lainnya. Secara singkat, komunikasi massa bisa diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Pengkajian dalam komunikasi massa dapat dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh masyarakat. Perkembangan media massa itu sendiri banyak dikaitkan dengan sejumlah faktor yang melingkupinya, misalnya perkembangan pesat dalam bidang ekonomi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dan jumlah melek huruf yang semakin besar.¹¹

Definisi komunikasi massa menurut Bittner menjelaskan bahwa komunikasi massa yakni pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu wajib menggunakan media massa. Media komunikasi yang tergolong media massa yakni televisi dan radio siaran, pada keduanya lah yang masyarakat paling banyak kenali, ada pula majalah serta surat kabar yang disebut dengan media cetak.¹²

Lebih jelasnya Definisi komunikasi massa dikemukakan oleh Gebner, komunikasi massa yakni produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dimiliki orang dalam

¹¹ Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013, hal 12

¹² Romli, K. *Komunikasi massa*. Jakarta : PT. Grasindo. 2017 Hal 1

masyarakat industri. Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa dapat menghasilkan suatu produk seperti pesan komunikasi. Produk tersebut didistribusikan kepada masyarakat luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

2.2.1 Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang relatif kompleks. Dalam komunikasi tatap muka terjadi penggunaan banyak saluran, menggunakan banyak kesempatan buat mengirim dan mendapat pesan, dan menggunakan proses komunikasi yang kompleks. Proses komunikasi massa lebih kompleks berdasarkan produksi dan distribusi pesan-pesannya dibandingkan menggunakan sistem atau jenis komunikasi lainnya. Pesan-pesan media diterima dan dikonsumsi banyak orang yg tidak sejenis dan anonim.

Komunikasi massa berbeda dengan jenis komunikasi lainnya, seperti komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi kelompok. Perbedaan tersebut terletak pada komponen pembentuk dan karakteristik dari komunikasi tersebut.

Komunikasi massa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Menurut Wright, komunikasi massa memiliki ciri-ciri seperti:

1. Diarahkan pada khalayak yang relatif lebih besar, heterogen, dan anonim.

2. Pesan-pesannya mewakili usaha banyak orang yang berbeda dan disampaikan secara terbuka.
3. Sering dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekaligus.
4. Komunikatornya cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks, yang melibatkan biaya besar dan bekerja lewat suatu organisasi yang rumit.¹³

Joseph A. DeVito menunjukkan karakteristik komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya; disalurkan melalui pemancar audio dan/atau visual. Proses komunikasi yang terjadi pada komunikasi massa adalah secara tidak langsung dan melalui sebuah media. Media tersebut merupakan media yang ditujukan bagi massa, yaitu khalayak luas. Media penyampaian komunikasi biasanya berupa pemancar audio atau visual.¹⁴

2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa

Para ahli komunikasi berbicara banyak sekali fungsi komunikasi massa. Fungsi komunikasi massa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Namun, perbedaan ini memiliki titik fokus yang sama, pada segi informasi, pendidikan,

¹³ Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013, Hal 9

¹⁴ Ibid, hal 8

hiburan dan politik. Dominick memaparkan fungsi-fungsi menurut eksistensi komunikasi massa bagi masyarakat, yakni:

1. Pengawasan

Pesan-pesan yang terkandung dalam komunikasi massa dapat membangun kesadaran masyarakat terhadap keadaan lingkungan sekitar. Informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikasi massa sejatinya disebarluaskan melalui suatu media sehingga khalayak luas dapat mengetahuinya juga.¹⁵

2. Penafsiran

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya menyediakan fakta dan data, juga memberikan pemeliharaan terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuan akhir adalah media ingin mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan ingin membahas lebih lanjut dalam komunikasi antarpersona atau komunikasi kelompok.

3. Pertalian

Media massa dapat tanpa anggota masyarakat yang beragam sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu. Kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan

¹⁵ Abdul Halik, Komunikasi Massa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013, Hal 9

yang sama tetapi secara terpisah secara geografis dipertalikan atau oleh media.

4. Penyebar nilai-nilai

Komunikasi massa bukan hanya berbagi fakta saja, namun pula berbagi nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang terdapat pada masyarakat. Masyarakat akan menerima, mengangkat dan menginterpretasikan sendiri perilaku dan nilai menurut fakta yang tersebar.

5. Hiburan

Tujuan berdasarkan fungsi hiburan merupakan buat mengurangi ketegangan pikiran khalayak, lantaran menggunakan membaca berita ringan atau melihat tayangan hiburan pada televisi bisa menciptakan pikiran khalayak segar kembali.¹⁶

Selain itu, seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan budaya dan teknologi komunikasi, fungsi komunikasi pun ikut bercabang, seperti; 1) Melawan kekuasaan dan kekuatan yang represif pada khalayak, dan 2) Menggugat hubungan eksklusif antara pemerintah, media, pers dan masyarakat. Para ilmuwan komunikasi mengidentifikasi banyak sekali fungsi komunikasi massa. Harold D. Lasswell mengidentifikasi fungsi dasar komunikasi, yakni pengawasan lingkungan; pertalian (korelasi) bagian-bagian masyarakat pada menaruh respon terhadap lingkungannya dan transmisi warisan budaya.¹⁷

¹⁶ Ibid, hal 59

¹⁷ Abdul Halik, Komunikasi Massa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013, Hal 67

2.3 Media Massa

Media massa ialah fasilitas menyebar luaskan data kepada khalayak, bagi Bungin media massa bisa dimaksud selaku media komunikasi serta data yang melaksanakan penyebaran data secara masal serta bisa diakses oleh warga luas, ditinjau dari segi arti, media massa ialah perlengkapan ataupun fasilitas buat memberitahukan isi kabar, opini, pendapat, hiburan, serta lain sebagainya.¹⁸

Menurut Cangara, media merupakan perlengkapan ataupun fasilitas yang digunakan buat mengantarkan pesan dari komunikator kepada khalayak, sebaliknya penafsiran media massa sendiri perlengkapan yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan memakai alat-alat komunikasi semacam pesan berita, film, radio serta tv. Sebutan media massa sendiri tumbuh penggunaannya kala digunakan buat menerangkan kalau komunikasi digunakan dalam skala yang lebih besar.¹⁹

Perkembangan teknologi saat ini juga sangat mempengaruhi peran media massa, kebebasan media massa dan dukungan dari teknologi tersebut dapat menghadirkan dua kondisi, satu sisi akses informasi yang semakin mudah untuk masyarakat akan meningkatkan keasadaran masyarakat untuk ikut serta dalam penyelenggaraan pemerintahan yang pada akhirnya akan menciptakan kondisi yang demokratis, namun disisi lainnya adalah kebebasan yang dimaksud tidak diiringi dengan tanggung jawab akan menimbulkan kebebasan yang tidak terarah.

¹⁸ Dedi Kusuma Habibie, Dwi Fungsi Media Massa, Universitas Gadjah Mada, 2018. Hal 79

¹⁹ Ibid, hal 80

Media massa memiliki ciri atau karakteristik yang menonjol, yaitu media menargetkan masyarakat sebagai sasaran utamanya, dimana dalam hubungan antara komunikator dan komunikan hanya bersifat satu arah atau tidak ada *feedback*. Media massa hanya menyampaikan sejumlah informasi yang nantinya akan diinterpretasikan oleh khalayak, yaitu pendengar, pembaca dan penonton.

McQuail juga mengemukakan beberapa asumsi pokok mengenai arti penting dari media massa seperti berikut :²⁰

- 
- a) Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa serta menghidupkan industri lain yang terkait. Contoh konkret dapat dilihat bahwa sejak reformasi tahun 1998 banyak institusi media baru, seperti jumlah televisi meningkat cepat. Sebaliknya, ditemukannya internet dan munculnya majalah digital membuat majalah Newsweek kehilangan banyak pembacanya, dan akhirnya memutuskan untuk tidak terbit lagi.
 - b) Media juga disebut industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya. Contoh, pemberitaan media adakalanya bias atau menekankan sebuah isu dan mengabaikan isu lain karena isu

²⁰ Ibid, hal 80

ini dianggap isu yang sedang hangat dan penting untuk diketahui oleh banyak audiens.

c) Media merupakan sumber kekuatan karena dapat digunakan sebagai alat kontrol, yang dapat digunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Contoh media bisa digunakan sebagai alat penjaga demokrasi karena berperan menyajikan berbagai opini masyarakat.

d) Media ialah forum yang semakin penting dalam menyajikan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat, baik secara nasional maupun internasional. Sebagai contoh, pada umumnya kita mengetahui lebih banyak tentang kegiatan pemilu di Amerika Serikat pada awal November daripada tentang kampanye pilkada yang berlangsung di provinsi lain di Indonesia.²¹

e) Media seringkali berperan sebagai sektor perkembangan budaya, tidak hanya dalam hal pengembangan bentuk seni dan simbol artistik, tetapi juga dalam hal pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma.

f) Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara

²¹Ibid, hal 81

kolektif. Media juga menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

2.4 Televisi

Televisi adalah media telekomunikasi yang dibuat dari sinar elektroda ciptaan John Mc. Graham dari Sathham. Dari semua media yang ada, televisi merupakan media yang paling besar pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. 99% orang Amerika memiliki televisi di rumah mereka. Di Indonesia, televisi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1962, ketika Indonesia mendapat kehormatan menjadi tuan rumah penyelenggara pesta olahraga asian games di Jakarta. Saat itu jangkauan siaran baru mencakup Jakarta dan Bogor serta daerah sekitarnya yang berada dalam radius 80 km.

Televisi mempunyai daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki oleh media yang lainnya. Salah satunya adalah kombinasi unsur suara (audio) dan gambar (visual) yang menjadi daya tarik dan keunggulannya dari televisi. Berbanding dengan media cetak yang hanya menyajikan *text* dan gambar yang tidak bergerak, dan radio yang mengandalkan audio saja.²²

Televisi merupakan media jaringan komunikasi yang memiliki ciri khas komunikasi masa, pesannya bersifat umum, tujuannya mencitakan kesepakatan dan khalayak medianya heterogen. Oemar Hamalik mengemukakan: *“Television is an electric motion picture with 16 SCIENTIAEgb EDUCATIA Volume 3 Nomor 2*

²²Zaini, A . Dakwah melalui televisi. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol 3 No 1, 2015, Hal 7.

Desember 2014 conjoined, or attended sound, both picture and sound reach the eye and ear simulateneously from a remote broadcast point” Definisi tersebut menjelaskan bahwa televisi sebenarnya adalah sebuah alat elektronik yang pada dasarnya seperti gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara. Jadi sebenarnya televisi sebenarnya sama halnya dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini bertindak sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.²³

Televisi merupakan media massa utama dalam menyampaikan informasi. Informasi bisa berupa pengetahuan, hiburan, politik, dan sesuatu yang terjadi di sekitar kita. Ketika gambar dan suara dapat direkam secara bersamaan dan dapat ditransmisikan, itu seperti kembali ke masa ketika orang-orang berkomunikasi secara tatap muka dan satu sama lain. Hanya saja hal tersebut kini dapat dilakukan dalam lintas ruang dan waktu. Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat telah mengembalikan komunikasi audio visual sebagai modus komunikasi terpenting masa kini, dan hal tersebut menyebabkan ketersediaan media komunikasi audio visual dapat melayani kebutuhan manusia.²⁴

Perkembangan televisi menyebabkan bertambahnya stasiun televisi domestik dan nasional dari tahun ke tahun, seiring dengan peningkatan kualitas dan kuantitas yang menjadi bukti bahwa media televisi masih tetap eksis dihati masyarakat. Para kreatif industri pertelevisian tidak pernah berhenti untuk melakukan eksplorasi dan

²³ Nurul Azmi, Dampak Media Televisi Terhadap Prilaku Sosial Anak, Iain Syekh Nurjati, Vol 3 No 2 2014, Hal 15

²⁴ Ibid, hal 16

penemuan formula baru dalam menayangkan sebuah program audio visual yang berkualitas.²⁵

Penjelasan yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa televisi menjadi media komunikasi massa mengutamakan suatu proses kerja unit dapat mengirimkan pesan-pesannya dari suatu tempat ke tempat lainnya pada saat yang bersamaan dan ditujukan kepada sejumlah orang atau khalayak yang bertujuan agar pesan tersebut dapat diterima dan tersampaikan oleh khalayak selaku komunikan.

2.5 Program Siaran

Program siaran dapat didefinisikan sebagai bagian atau segmen dari konten program radio atau program televisi secara umum. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran global, ada beberapa program yang disiarkan. Masing-masing program siaran ini memakan waktu tertentu dengan duras tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya. Slot waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan teman programnya (*programming*), sehingga menjadi satu jadwal siaran setiap harinya.

Secara universal program siaran dibagi jadi 2 bagian, ialah program siaran hiburan serta informaso. Program hiburan yaitu program yang berorientasi membagikan hiburan kepada pemirsa. Sebaliknya program informasi ialah program

²⁵ Haqqu, R (2020). Era Baru Televisi dalam Pandangan Konvergensi Media. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, hal 16

yang sangat terikat dengan nilai aktualitas serta faktualitas, dengan pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik.²⁶

Walaupun kedua siaran tersebut mempunyai karakteristiknya masing- masing, yang tidak menjadikan batas itu jadi berdiri sendiri, tetapi terdapat sebagian program yang tercantum dalam 2 jenis ciri program, ialah dikasifikasikan selaku tipe program infomasi serta pula selaku program hiburan. Misalnya talk show serta program variety show, yang konsepnya bisa jadi mempunyai nilai hiburan artistik, pula mempunyai data yang menunjang program kegiatan tersebut.²⁷

Dengan demikian pula kebalikannya, suatu program berita bisa memasukan unsur- unsur hiburan yang artistik, bertujuan guna menambah nilai program supaya lebih menarik buat ditonton. Terlebih di masa persaingan program yang gempar, khususnya program di tv swasta yang berlombap- lomba menjadikan program tersebut selaku program yang diminati warga.

Program Informasi terkadang disebut juga sebagai program berita. Program berita biasanya mengandung 5W+1H Dalam Vera, 2016. Program Informasi terbagi dalam dua format yaitu hard news dan soft news.

1. Hard News

Hard news adalah semua informasi yang penting dan menarik harus segera disiarkan oleh media audio visual karena terikat waktu agar diketahui pemirsa Adapun jenis dari Hard news:

²⁶ Rusman Latif, dan Yusiatie Utud, Siaran Televisi non-drama, 2015, hal 5.

²⁷ Ibid, hal 5

- Straight News
- On The Spot Reporting
- Interview On Air

2. Soft News

Soft news adalah semua informasi penting dan menarik yang perlu disampaikan secara mendalam (in-depth), tetapi tidak bersifat harus segera tayang (timeless). Soft News dibagi ke dalam enam kelompok:

- Current Affair
- Magazine
- Infotainment
- Feature
- Dokumenter
- Sport²⁸



2.6 Proses Produksi Program

Saluran televisi di Indonesia tentunya memiliki program salah satunya adalah program tayangan. Siaran televisi adalah bentuk-bentuk program atau kumpulan program dari beragam jenis dan *genre* yang ditayangkan atau disiarkan melalui media yaitu televisi. Menurut Romli acara televisi adalah acara yang disiapkan dan disiarkan oleh televisi, saat merencanakan produksi acara televisi,

²⁸ Ansori, Dr, & Putri, Ip (2021). Analisis Produksi Program Televisi Di Tvone (Proses Produksi Program Televisi Ayo Hidup Sehat Di Pt. Lativi Media Karya Pulo Gadung Jakarta Timur). Hal 6704

seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal yang perlu pemikiran mendalam, antara lain:

1. Materi produksi

Materi produksi adalah barang atau bahan yang akan diproduksi dalam suatu tayangan yang layak tayang dan layak jual dalam waktu yang bersamaan. Materi produksi dapat berupa apa saja, seperti peristiwa, pengalaman, hasil karya, benda, hewan, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang berkualitas.

2. Fasilitas produksi

fasilitas produksi merupakan fasilitas yang jadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Terdapat 3 unit pokok perlengkapan yang dibutuhkan sebagai alat produksi, ialah unit perlengkapan perekam gambar, unit perlengkapan perekam suara, serta unit perlengkapan pencahayaan.

3. Biaya produksi

Dalam perihal ini, seseorang produser wajib memikirkan sepanjang mana biaya produksi itu buat mendapatkan sokongan financial dari sesuatu pusat penciptaan ataupun stasiun tv

4. Organisasi pelaksana produksi

- a. Direktur Pemberitaan(News Director), ialah pemimpin pusat pemberitaan yang bertanggung jawab secara totalitas atas jalannya roda penyelenggaraan siaran pemberitaan. Tugas direktur pemberitaan merupakan mengendalikan serta

bertanggung jawab atas segala personel pusat pemberitaan, pembiayaan, kebijakan siaran pemberitaan, kelancaran penciptaan serta siaran pemberitaan, dan pengadaan ikatan dengan lembaga di luar pemberitaan.

b. Produser, ialah yang tugasnya bertanggung jawab terhadap sesuatu program kabar. Tidak hanya itu, dia yang memutuskan kabar apa saja yang hendak ditayangkan, berapa lama durasinya, serta format kabar apa yang digunakan.

c. Juru Kamera, ialah orang yang meliput suatu peristiwa(peristiwa) kemudian merekamnya dengan memakai kamera buat dijadikan bahan pemberitaan.

d. Editor, dia merupakan orang yang mengedit, menyunting, ataupun memotong bahan- bahan pemberitaan buat setelah itu bisa didatangkan kepada penonton ataupun audience.

e. Reporter, ialah seorang yang bertugas mencari, mengumpulkan, serta mencerna data jadi berita buat ditayangkan lewat media massa.

f. Penyiar Berita (Anchor), ialah orang yang mengantarkan siaran berita.²⁹

Sesuatu proses produksi program siaran hendak menyertakan banyak perlengkapan serta orang. Tidak hanya membutuhkan sesuatu

²⁹ Ibid, hal 6

organisasi yang bersih butuh pula sesuatu sesi penerapan yang jelas serta efektif. Tiap tahap wajib jelas kemajuannya dibanding dengan sesi lebih dahulu. Secara universal sesi penciptaan terdiri dari 3 bagian yang umum. Proses produksi terdiri dari 3 tahapan, ialah:

a. Praproduksi

Ialah bagian awal dari suatu program kegiatan yang meliputi ide ataupun gagasan baik perseorangan ataupun kelompok, yang diteruskan dengan proses tukar pikiran. Dan juga dicoba penyesuaian- penyesuaian (menyesuaikan diri) supaya didapatkan suatu program yang terstruktur serta apik, umumnya telah berbentuk naskah cerita(skenario) buat drama ataupun rundown program kegiatan non- drama serta news.

b. Produksi

Sesi memvisualisasikan konsep naskah ataupun rundown kegiatan supaya bisa dinikmati oleh pemirsa, dimana pada sesi ini telah mengaitkan bagian lain yang bersifat teknis, sebab dalam memvisualisasikan gagasan ataupun ide dikala bertukar pikiran wajib mengenakan peralatan serta dioperasikan oleh oprator, yang lebih diketahui dengan sebutan production service. Dalam Tahapan penciptaan ada 3 elemen bawah serta jadi suatu fitur sistem yang tidak dapat ditinggalkan, ialah tata kamera, tata sinar, serta tata suara.³⁰

c. Pasca Produksi

³⁰ Dina Febriyana, Proses Produksi Program Talk Show “Redaksi 8” Pada Televisi Lokal Tepian Tv Samarinda, Ejournal Lmu Komunikasi, 2013. Hal 4

Pasca Penciptaan ialah hasil dari seluruh aktivitas yang sudah dibuat. Sehabis itu butuh dicoba penilaian selaku tahapan akhir dari totalitas produksi serta penayangan program. Pasca produksi lebih berorientasi buat produksi program- program kegiatan yang bersifat tidak langsung, sebab buat siaran langsung umumnya di direct pada panel switcher oleh Program Director buat setelah itu di transmisikan secara langsung ke pemirsa.³¹

Lebih lengkapnya dalam tahap pra-produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut yaitu, penemuan ide, tahap ini dimulai dengan seorang produser menemukan ide, membuat riset atau meneliti dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan ide gagasan menjadi naskah setelah penelitian, Perencanaan pada tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari proyek. Perencanaan harus dilakukan dengan hati-hati dan menyeluruh, kemudian pada tahap ini meliputi pemberesan semua kontak, perijinan, dan surat-suratnya. Latihan dengan para artis dan pembuatan setting, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan dengan jangka waktu kerja yang sudah ditetapkan.

Produksi (pelaksanaan), sutradara bekerja sama dengan para crew dan narasumber mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (shooting script) melalui gambar, susunan gambar yang dapat bercerita.

³¹ Ibid, hal 5

Selain sutradara, produser dan kameramen juga mengatur dan berkerja agar gambar yang dihasilkan dapat tayang dengan baik.

Pasca produksi ialah hasil dari produksi, dalam pasca produksi terdapat sebagian langkah. Terdapat editing offline serta editing online, editing offline dengan tata cara digital ataupun non- linear ialah editing yang memakai komputer dengan perlengkapan spesial guna editing. Setelah seluruh sempurna, hasil online setelah itu dimasukkan kembali ke file jadi gambar pada pita Betacam SP ataupun pita dengan mutu broadcast standart. Sehabis program dimasukkan pita, boleh dikatakan pekerjaan berakhir, setelah itu merupakan bagian pekerjaan sang stasiun televisi.³²

2.7 Peran

Peran mencakup harapan-harapan yang sangat melekat pada sifat-sifat perilaku tertentu yang seharusnya dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat. Setiap peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh pengemban peran. David Berry dalam Wirutomo mengatakan bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang harus memenuhi kewajiban-kewajiban terkait dengan peran yang diembannya. Pada dasarnya peran didefinisikan sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menduduki posisi sosial tertentu.³³

³² Anjar Hardy L, Suhendra A, Peran Produser dalam Produksi Program Televisi Dokumenter“Home of Nusantara”. *Prosiding Jurnalistik*, karyailmiah.unisba.ac.id, 2021. Hal 456

³³ Mutiawanthi, Tantangan “Role”/ Peran Yang Dihadapi Oleh Mantan Perawat Ij-Epa Setelah Kembali Ke Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia*, Vol 4, No 2, 2017. Hal 4

Dalam Terminologi “peran” (*role*) sebagai sebuah konsep sosiologis pertama kali muncul pada tahun 1930-1940 melalui karya-karya pemikir klasik. Mead (1934) melalui perspektif interaksionis simbolisnya berfokus pada peran dari faktor-faktor individual, evolusi peran melalui interaksi sosial, serta berbagai bentuk konsep kognitif dengan mana aktor-aktor sosial memahami dan menginterpretasikan pedoman perilaku bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Sedangkan itu, Linton menggunakan pendekatan struktural buat menarangkan karakteristik sikap seorang yang menempati posisi sosial tertentu dalam sesuatu sistem sosial yang mapan. “peran” berikutnya dikonsepsikan selaku ekspektasi- ekspektasi normatif yang dipegang teguh dan menjadi landasan terciptanya perilaku- perilaku tersebut. Di lain perihal pemikiran Moreno (1934) bertolak pada hubungan- hubungan antara ekspektasi peran dan sikap, kondisi- kondisi sosial yang memunculkan ekspektasi tersebut, serta cara- cara dengan mana seseorang mempersepsikan ekspektasi orang lain dan memahami pengaruhnya terhadap sikap.³⁴

Teori Peran secara universal berperan pada salah satu fitur sangat berarti dari perilaku sosial, ialah kalau orang berperilaku dengan cara yang berbeda dan dapat diprediksi bergantung pada situasi dan bukti diri sosial mereka tiap- tiap. Teori ini menjelaskan konsep kedudukan dengan asumsi awal bahwa orang- orang

³⁴Made Aristia Prayudi, Dkk, Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol 2, No 4, 2018, hal 4

merupakan bagian integral dari posisi- posisi sosial tertentu yang memegang ekspektasi atas perilaku- perilaku mereka sendiri dan atas perilaku- perilaku orang lain di sekitarnya..

Ekspektasi berikutnya dimaknai sebagai keyakinan- keyakinan seseorang terkait perilaku pribadinya sekalian keyakinan- keyakinan seorang yang di atribusikan ataupun dilekatkan kepada orang lain. Selain itu, peran juga dikatakan ialah gambaran posisi seorang dalam sesuatu sistem sosial sekaligus pula hak dan kewajiban dan kekuasaan serta tanggung jawab yang menyertainya Interaksi antar orang dalam sistem sosial ini kemudian terjalin melalui cara- cara tertentu dengan memainkan masing- masing peran yang dipunyai dalam rangka mengestimasi sikap orang lain di lingkungannya.³⁵

2.8 Produser

Produser adalah orang yang mempunyai ide atau mendapatkan ide dengan cara membeli ide orang lain. Untuk mengembangkan ide menjadi sebuah naskah produser dapat menulisnya sendiri atau membayar seorang penulis naskah profesional untuk mengembangkan ide tersebut. Berdasarkan naskah, dengan bantuan seorang unit manager ia menentukan dan mengendalikan anggaran atau budget yang diperlukan. Meskipun tidak diperlukan menguasai pengetahuan teknis tentang peralatan, ia juga mengontrol pemenuhan kebutuhan fasilitas serta kerabat kerja yang dibutuhkan agar proses pembuatan program televisi berjalan lancar. Hal

³⁵ Ibid, hal 4

terpenting bagi seorang produser adalah dia harus mengetahui apa yang diinginkan oleh penoton televisi.³⁶

Menjadi seorang produser sebuah acara televisi tidaklah mudah, karena produser adalah pimpinan atau leader produksi yang mengkoordinasikan kepada seluruh kegiatan pelaksanaan sejak pra produksi, produksi, hingga pasca produksi dan bertanggung jawab kepada eksekutif produser. Produser kadang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari. Produser harus mampu menerjemahkan keinginan dan pandangan para pendukung modal, atasan, dan juga penonton melalui proses produksinya.³⁷

Menurut Wibowo, produser adalah seseorang yang selalu ada dalam progress produksi saat melaksanakan sebuah produksi program televisi. Produser adalah pimpinan produksi yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan pelaksanaan sejak pra produksi, produksi, hingga pascaproduksi. Seorang produser harus memiliki kemampuan dan selera yang baik, karena di tangan produser suatu program bisa baik ataupun tidak.³⁸

Sebagai seorang produser harus berani bertanggung jawab atas semua proses produksi dari awal hingga akhir, termasuk menentukan cerita dan biaya, serta pemilihan kru produksi. Kemampuan produser merupakan kunci keberhasilan

³⁶ Herry Kuswita, Mengenal Dasar-Dasar Program Televisi, Universitas Indonusa Esa Unggul, Jurnal Komunikologi Volume 6 Nomor 1, Maret 2009, Hal 3

³⁷ Andry Oktaviansyah, Nawiroh Vera "Peran Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi program Acara Variety Show The New Eat Bulaga indonesia Di Antv", Jurnal Pantarei, 2017, Hal 3

³⁸ Maria Esfera Dyah Untari, Siti Asiatun, Pengembangan Ide Produser Dalam Produksi Dokumenter Televisi "Buku Harian" Edisi "Dibalik Layar Pencari Berita", Jurnal Ilmiah Multimedia dan Komunikasi, Volume 6 Nomor 1, Juni 2021, hal 6

program, walaupun sistem kerja stasiun televisi adalah kerja kolektif, namun disinilah dibutuhkan kemampuan seorang produser dalam seni memimpin, mengorganisasi tim kerja atau tim produksi yang mempunyai keahlian, karakter, latar belakang yang berbeda. Menyatukan dalam satu visi dan tujuan program yang menjadi tanggung jawabnya.

2.9 Peran Produser

Seorang produser televisi bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan semua aspek dalam proses produksi, mulai dari pembuatannya gagasan maupun ide, serta melakukannya semua pemeriksaan yang diperlukan selama proses produksi, pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Untuk sebuah produksi televisi, rundown merupakan pedoman yang menjadi acuan bagi program director atau pengarah program dalam pelaksanaan suatu program televisi. Rundown biasanya disusun oleh produser dan didiskusikan dengan tim produksi. Format pembuatan rundown tidak mutlak, sangat tergantung dari karakteristik format program televisi itu sendiri.³⁹

Seorang produser juga harus mampu melakukan evaluasi terhadap program yang dirancangnya, Apakah program yang disiarkan sudah sesuai kebutuhan penonton. Evaluasi harus dilakukan terus menerus. Hasil evaluasi harus

³⁹ Arifin S, Kiat Menyusun Organisasi Bidang Pemberitaan Televisi, Jurnal Komunikologi Volume 14 Nomor 1, Maret 2017, hal 56

dicari jalan keluarnya dan diimplematisasikan. Menurut Dewi & Adi, Produser memiliki tugas dan peran dalam membentuk program televisi sebagai berikut yaitu:

1. Produser melakukan rapat bersama crew untuk membahas dan memutuskan informasi dan ide yang diterima redaksi untuk ditindak lanjuti dengan membuat program.
2. Mencari ide dokumenter yang didapatkan melalui pengalaman sendiri, jaringan atau informan, menelaah berita rutin maupun ide di pinggir jalan.
3. Menentukan tema berita yang dapat berupa masalah sosial, personal, politik, ekonomi, budaya, dan lain-lain.
4. Membuat riset atau latar belakang informasi seperti, aspek lokasi, narasumber, cara mencapai lokasi, property, set up untuk membuat wawancara.
5. Membuat whislist, menentukan tokoh utama atau host dan narasumber yang berkompeten.
6. Menyiapkan treatment yang merupakan pedoman untuk meliput dan memproduksi program. Membuat jadwal atau randown yang didiskusikan dengan tim.
7. Membentuk unit pelaksana produksi dan menyusun organisasi pelaksana. Mengawasi pelaksanaan produksi dalam proses produksi.

8. Memimpin pelaksanaan editing. Produser mengecek jika ada revisi editing dan menyetujui hasil akhir produksi.⁴⁰

2.10 Teori Gatekeeping

Teori ini mempelajari hal yang mempengaruhi konten media, khususnya dengan melihat faktor internal dan external media yang mempengaruhi pembuatan konten. *Gatekeeper* adalah proses memilih, menulis, memverifikasi, menemukan, menjadwalkan dan mengulang kembali, sebuah pesan informasi menjadi berita. Gatekeeper pada media massa adalah orang yang memilih dan membentuk berita..⁴¹

Selama lebih lima puluh tahun terakhir, *gatekeeper* telah menjadi salah satu aspek yang paling berpengaruh dalam teori komunikasi. Psikolog Austria, Kurt Lewin, adalah orang yang pertama kali memperkenalkan istilah *gatekeeping* dalam bukunya *Human Relations*. *Gatekeeper* dimaksudkan sebagai tindakan mempengaruhi perjalanan suatu informasi dalam saluran komunikasi. Orang yang melakukan *gatekeeper* disebut *gatekeeping* (penjaga gerbang). Seorang *gatekeeper* memilih atau menyeleksi informasi dan membuat keputusan dari saluran-saluran komunikasi yang mengalir..⁴²

⁴⁰ Anjar Hardy L, Suhendra A, Peran Produser dalam Produksi Program Televisi Dokumenter “Home of Nusantara”. *Prosiding Jurnalistik*, karyailmiah.unisba.ac.id, 2021. Hal 457

⁴¹ Veronika, Proses Gatekeeping pada Tim Digital Kompas TV, Universitas Multimedia Nusantara, Vol 9, No 2, 2017, hal 49.

⁴² Muannas, M (2018). Proses Gatekeeping Terkait Redistribusi Konten Media Sosial: Perspektif Generasi Z. *Jurnal Jurnalisa*, Hal 258

Menurut Kurt Lewin, Teori *Gatekeeper* sendiri adalah teori yang menekankan adanya peran krusial dari para penjaga gerbang (*gatekeepers*), yakni para eksekutif media, yang bisa membuka atau menutup "gerbang" terhadap pesan-pesan yang akan disampaikan media. Merekalah yang menentukan, pesan atau konten apa yang dimuat atau ditayangkan di media, dan pesan mana pula yang tidak dimuat atau tidak ditayangkan di media. Gatekeeping itu sendiri merupakan suatu proses pemilahan dan pemilihan terhadap apa yang layak dan tidak layak, baik dari materi/content, bahasa penyampaian, pemilihan berita, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan target audience atau pembaca dari suatu media.⁴³

Proses gatekeeping (menyeleksi informasi) akan menentukan kualitas informasi yang tersebar. Proses seleksi yang baik akan menghasilkan informasi yang berkualitas,, sebaliknya jika proses seleksinya jebol maka berpotensi berseliweran informasi tidak benar. Informasi bagai pedang bermata dua, di satu sisi bisa berupa konten positif, di sisi lain juga bisa berwujud konten negatif. Konten-konten negatif memiliki beragam varian, salah satunya belakangan ini populer dikenal dengan istilah hoaks.

Gatekeeper menjalankan peran dalam menghapus, memodifikasi dan menambah pesan sebelum disebarkan. Dengan demikian, tantangan pada proses gatekeeping terletak pada keterbatasannya sebagai aktifitas jurnalistik yang

⁴³ Kencana, Wh. Penyunting Gambar Sebagai Gatekeeper Televis. *Ikon Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2018, Hal 107

otonom, dan tidak tunduk pada tekanan ekonomi di tingkat organisasi berita atau tekanan politik dari luar. Di sisi lain, gatekeeper juga merupakan sebuah kekuatan kreatif dalam sebuah media massa. Pemilihan berita yang dilakukan oleh seorang *gatekeeper* harus mampu menarik perhatian khalayak sasaran untuk mendengar berita yang disajikan. Oleh karena itu, seorang *gatekeeper* harus mampu menggunakan kreativitasnya untuk menyelaraskan konsep transmisi berita dengan perilaku khalayak dalam konsumsi berita dan membuat penonton menjadi lebih tertarik.⁴⁴

Gatekeeper sendiri bukan mutlak menjadi sebuah posisi. Melainkan aktivitas yang bisa dimainkan oleh siapa saja dalam media massa, asalkan memenuhi fungsi utamanya yaitu ‘menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami. Berdasarkan yang disebutkan Astuti (2008), dia mengelompokkan editor berita, produser program, hingga penanggungjawab perusahaan media sebagai posisi yang memainkan fungsi gatekeeper.⁴⁵

Oleh karena itu gatekeeper yang menjadi aktivitas bukan hanya posisi di media massa, dan bisa dimainkan oleh siapa saja akan berimplikasi pada tugas yang harus dilakukannya. Saluran 8 Siang di Garuda TV sendiri aktivitas gatekeeping dilakukan oleh Produser yang berimplikasi pada tugasnya merujuk pada semua proses produksi program di media massa yaitu membuat naskah atau tulisan berita atau informasi sebelum disiarkan. Tidak hanya menapis

⁴⁴ Ibid, hal 107

⁴⁵ Muannas M, Op.cit, Hal 289

berita atau informasi tapi gatekeeper di Saluran 8 Siang juga menulis dan menyiapkan materi siaran untuk dibacakan oleh penyiar.

2.11 Kerangka Pemikiran

